



Kualitas Pengungkapan Pelaporan Segmen pada Industri Manufaktur di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis

Catherine Wijaya¹, Charen Patricia Sihotang², Corrie Yemima Ilona³,
Cristin Rosa Gultom^{4*}, Samantha Sundari Wijaya⁵, Rifani Akbar Sulbahri⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 01031282429093@student.unsri.ac.id

Abstract. *This study aims to review and analyze the quality of segment reporting in the Indonesian manufacturing industry. As companies diversify their businesses, their operational structures become more complex, making consolidated financial statements less informative for investors. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA protocol to analyze six key journals published between 2016 and 2026. The results show that the quality of segment disclosure is significantly influenced by company size and the reputation of "Big Four" public accounting firms. The findings also indicate that although operational diversification can increase the risk of earnings management, high-quality segment disclosure can actually improve earnings quality and help analysts predict future profits more accurately. Furthermore, using a reputable auditor is proven effective in reducing audit delay for companies with many segments. Overall, transparent segment reporting is a vital tool for investors to evaluate profitability when making investment decisions.*

Keywords: *Audit Delay; Earnings Management; Earnings Quality; Manufacturing Industry; Segment Reporting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis secara mendalam mengenai kualitas pengungkapan pelaporan segmen pada industri manufaktur di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya strategi diversifikasi usaha, struktur operasional perusahaan menjadi lebih kompleks sehingga laporan keuangan konsolidasi saja dianggap tidak cukup bagi investor. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA terhadap enam jurnal utama dalam rentang waktu 2016 hingga 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan segmen dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa meskipun diversifikasi operasi berisiko memicu praktik manajemen laba, pengungkapan segmen yang berkualitas tinggi justru mampu memperbaiki kualitas laba dan membantu ketepatan peramalan laba oleh analis. Selain itu, penggunaan auditor bereputasi terbukti efektif dalam memitigasi risiko audit delay pada perusahaan yang memiliki banyak segmen. Secara keseluruhan, pelaporan segmen yang transparan berfungsi sebagai instrumen evaluasi profitabilitas yang krusial bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Industri Manufaktur; Keterlambatan Audit; Kualitas Laba; Manajemen Laba; Pelaporan Segmen.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur di Indonesia dituntut melakukan diversifikasi usaha untuk mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan profitabilitas bisnis di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Diversifikasi ini menyebabkan struktur operasional perusahaan menjadi lebih kompleks, karena satu perusahaan induk dapat memiliki beberapa unit bisnis dengan karakteristik risiko dan peluang yang berbeda. Dalam konteks transparansi informasi yang semakin tinggi pelaporan keuangan konsolidasi saja sering kali dianggap belum cukup bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Hendra & Nuryani (2023) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki banyak segmen bisnis pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja setiap segmen untuk memahami sumber pembentuk laba perusahaan.

Kebutuhan akan informasi tersebut direspon oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui penerapan PSAK 5 (revisi 2009) tentang segmen operasi yang mengadopsi IFRS 8. Standar ini mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi segmen berdasarkan pendekatan manajemen. Namun, Hidayat & Vestari (2021) menjelaskan bahwa masih ada perusahaan yang menganggap pengungkapan informasi segmen sebagai suatu beban. Hal tersebut karena perusahaan khawatir bahwa informasi yang terlalu rinci dapat dimanfaatkan oleh pesaing sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, kualitas pengungkapan segmen masih menjadi topik yang sering dibahas dalam penelitian akuntansi.

Kualitas pengungkapan segmen sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor. Informasi segmen yang transparan dapat membantu investor dalam memprediksi laba perusahaan di masa depan. Penelitian oleh Saputra et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaporan yang sesuai memungkinkan investor menganalisis profitabilitas perusahaan dengan lebih jelas sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, jika kualitas pengungkapan rendah, hal ini dapat membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba. Haryanto & Lina (2017) menemukan bahwa semakin banyak segmen operasi yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba jika pengawasan tidak dilakukan dengan baik.

Selain itu, hubungan antara pengungkapan segmen dan kualitas informasi juga dapat dilihat dari proses audit laporan keuangan. Kurniawati et al. (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak segmen biasanya memiliki tingkat kesulitan audit yang lebih tinggi. Jika proses audit tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau yang disebut dengan *audit delay*. Sementara itu, Malau & Nasution (2022) menjelaskan bahwa pengungkapan segmen yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan karena mampu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pengungkapan segmen dari berbagai sudut pandang, seperti kaitannya dengan manajemen laba dan proses audit, penelitian yang menggabungkan berbagai temuan tersebut secara sistematis masih terbatas, terutama pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebagian besar penelitian masih dilakukan secara terpisah sehingga masih belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran kualitas pengungkapan pelaporan segmen pada industri manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk meninjau dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya mengenai kualitas pengungkapan pelaporan segmen pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

jelas mengenai perkembangan penelitian di bidang tersebut serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis atau Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah metode penelitian berupa tinjauan pustaka yang mengevaluasi, mengidentifikasi, dan menginterpretasi seluruh temuan empiris pada sebuah topik penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, dengan digunakannya metode penelitian SLR, maka protokol pelaporan yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 sesuai dengan panduan terbaru dari Page et al. (2021) untuk menjamin dan memastikan proses penelitian SLR dapat dilakukan secara sistematis dan transparan.

Peneliti menggunakan Google Scholar sebagai basis data akademik utama. Selain itu, diagram alir penelitian disusun melalui situs web PRISMA 2020 yang dikembangkan oleh Haddaway et al. (2022), sedangkan Mendeley untuk manajemen referensi, dan Microsoft Excel untuk mengelola artikel yang terpilih untuk dianalisis yang didapat dari basis data daring.

Tahapan PRISMA

Proses seleksi temuan empiris artikel literatur dilakukan melalui empat tahap sejalan dengan diagram PRISMA:

a. Identifikasi (Identification)

Pencarian empiris artikel literatur dilakukan dengan basis data jurnal akademik dengan kata kunci “Kualitas Pengungkapan Pelaporan Segmen pada Industri Manufaktur”. Total awal identifikasi yang ditemukan adalah 35 artikel.

b. Penyaringan (Screening)

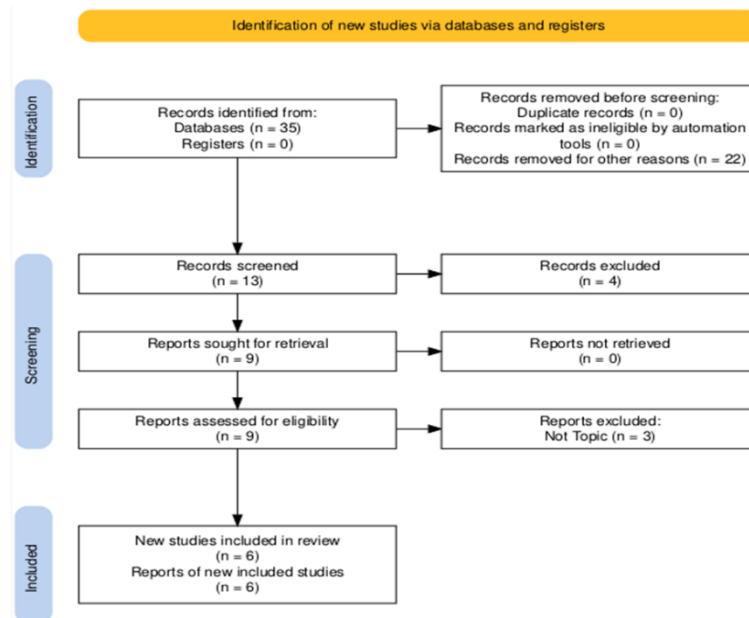
Pada tahap ini temuan empiris akan disaring berdasarkan bentuknya berupa artikel literatur atau bukan. Sebanyak 22 artikel literatur dikeluarkan karena tidak memenuhi bentuk artikel literatur, sehingga menyisakan hanya 13 artikel.

c. Kelayakan (Eligibility)

Sebanyak 13 artikel literatur, dinilai berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 4 artikel dikecualikan karena tidak berfokus pada industri manufaktur atau tidak relevan dengan pelaporan segmen, yang menyisakan 9 artikel literatur.

d. Disertakan (Included)

Berdasarkan evaluasi akhir, hanya terseleksi 6 jurnal utama yang memenuhi seluruh kriteria inklusi serta memiliki rentang waktu dari tahun 2016 sampai 2026 untuk dianalisis. 3 artikel yang di eksklusi karena tidak memenuhi kriteria.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Literatur ditentukan berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjaga hasil yang relevan:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel memiliki topik utama mengenai pengungkapan pelaporan segmen (PSAK 5)	Artikel tidak memiliki topik utama mengenai pengungkapan pelaporan segmen (PSAK 5)
2	Artikel berfokus pada perusahaan manufaktur atau sektor industri yang terdaftar di BEI	Artikel tidak berfokus pada perusahaan manufaktur atau sektor industri yang terdaftar di BEI

Ekstrasi Data dan Karakteristik Studi

Dari 6 jurnal yang terpilih, data di ekstrasi ke dalam matriks interpretasi. Ringkasan artikel literatur yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penelitian.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel Utama	Fokus Penelitian
1	Kurniawati et al. (2017)	Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<i>Audit Delay</i>	Berfokus pada aspek teknis ketepatan waktu pelaporan keuangan atau <i>audit delay</i> . Penelitian ini menguji bagaimana jumlah segmen operasi memengaruhi kompleksitas kerja auditor dan bagaimana reputasi KAP <i>Big Four</i> mampu memitigasi keterlambatan tersebut.
2	Haryanto & Lina (2017)	Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan <i>Conditional Revenue Model</i>	Manajemen Laba	Meneliti dampak diversifikasi usaha terhadap praktik manajemen laba. Fokusnya adalah menguji apakah jumlah segmen yang banyak memberikan celah bagi manajemen untuk memanipulasi laba menggunakan pendekatan <i>conditional revenue model</i> .
3	Hidayat & Vestari (2021)	<i>Determinants of The Quality of Operating Segment Disclosure</i>	Indeks Kualitas	Meneliti variabel- variabel yang menentukan kualitas pengungkapan pelaporan segmen. Fokus utamanya adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan (<i>firm size</i>), tingkat utang (<i>leverage</i>), profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan.

4	Malau & Nasution (2022)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia	Kualitas Laba	Berfokus pada bagaimana luasnya pengungkapan segmen mempengaruhi kualitas laba, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menyoroti peran informasi pelaporan segmen dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.
5	Saputra et al. (2023)	Aplikasi Segmen Operasi dan Analisis Pelaporan Segmen Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan	Profitabilitas	Menitikberatkan dengan penerapan PSAK 5 sebagai alat untuk investor yang mengevaluasi tingkat profitabilitas di setiap lini produk. Fokusnya adalah pada nilai relevansi pelaporan segmen dalam membantu pengambilan keputusan investasi agar tepat sasaran.
6	Hendra & Nuryani (2023)	Pengaruh Pengungkapan Informasi Segmen Operasi Terhadap Ketepatan Peramalan Laba	Peramalan Laba	Berfokus pada ketepatan peramalan laba. Peneliti menganalisis apakah pengungkapan informasi segmen operasi memberikan nilai tambah bagi analisis untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan secara lebih akurat.

Analisis dan Pelaporan

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Tahap selanjutnya adalah temuan dari setiap jurnal dibandingkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara kualitas pengungkapan dengan pelaporan segmen yang diteliti, yang kemudian akan disajikan dalam bagian hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap enam literatur terpilih, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan pelaporan segmen pada industri manufaktur di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik fundamental perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap transparansi informasi dan perilaku manajemen.

Determinan Kualitas Pengungkapan Pelaporan Segmen

Sejalan dengan argumen pada bagian pendahuluan tentang adanya perbedaan kualitas pengungkapan, hasil tinjauan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 5 sangat dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan serta ukuran entitas.

Hidayat & Vestari (2021) menemukan bahwa perusahaan manufaktur dengan total aset yang besar cenderung memberikan pengungkapan segmen yang lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik serta menghadapi tekanan publik yang lebih tinggi untuk bersikap transparan. Selain itu, peran Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four juga menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan perusahaan terhadap standar pengungkapan. Auditor dengan reputasi tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menyembunyikan informasi segmen yang bersifat sensitif. Di sisi lain, perusahaan yang melakukan ekspansi atau internasionalisasi ke pasar luar negeri juga cenderung memiliki kualitas pengungkapan yang lebih baik, karena harus memenuhi tuntutan transparansi dari pasar modal global.

Pengungkapan Segmen, Kompleksitas, dan Manajemen Laba

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam pendahuluan penelitian ini, diversifikasi melalui pembentukan segmen operasi membawa risiko serius pada integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Haryanto & Lina (2017) memberikan bukti empiris yang kuat bahwa jumlah segmen operasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin beragam kegiatan usaha suatu perusahaan, semakin kompleks pula operasionalnya, sehingga secara tidak langsung memberi ruang lebih besar bagi manajemen dalam melakukan praktik akuntansi.

Kompleksitas ini dapat memberi peluang bagi manajemen untuk mengatur laba perusahaan, misalnya dengan cara membuat laba terlihat lebih stabil dari waktu ke waktu (perataan laba). Ketika perusahaan memiliki banyak segmen usaha, manajemen menjadi lebih leluasa dalam membagi biaya atau memindahkan pengakuan pendapatan antar unit bisnis untuk mencapai target laba tertentu. Sebagai contoh, unit bisnis yang kinerjanya kurang baik dapat

dibantu secara pencatatan akuntansi oleh unit bisnis yang kinerjanya lebih baik, sehingga secara keseluruhan laporan keuangan perusahaan tetap terlihat stabil di mata investor.

Kondisi ini menegaskan bahwa tanpa pengungkapan yang berkualitas tinggi dan mendetail pada setiap segmen, kompleksitas struktur bisnis justru menjadi instrumen untuk memperlebar kesenjangan informasi. Dalam konteks ini, informasi yang seharusnya menjadi alat transparansi justru berisiko menjadi sarana penyembunyian kondisi keuangan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pengungkapan segmen yang rinci mencakup rincian beban, pendapatan, dan aset per segmen menjadi sangat krusial agar investor dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya ketidakwajaran dalam alokasi sumber daya Perusahaan. Tanpa transparansi yang memadai, investor tidak akan mampu membedakan apakah laba yang dilaporkan merupakan hasil dari keunggulan operasional yang nyata atau sekadar hasil dari manipulasi akuntansi yang terencana

Implikasi terhadap Kualitas Laba dan Akurasi Informasi

Meskipun terdapat risiko manipulasi laporan keuangan dalam diversifikasi bisnis, literatur menunjukkan bahwa laporan per segmen yang transparan justru membantu untuk mencegah risiko tersebut, melalui dua cara:

a. Memperbaiki Kualitas Laba

Berdasarkan literatur oleh Malau & Nasution (2022), pengungkapan segmen terbukti meningkatkan kualitas laba secara signifikan pada perusahaan industri manufaktur. Hal ini dikarenakan rincian informasi per segmen membantu pemangku kepentingan untuk memisahkan komponen laba yang berasal dari aktivitas operasional utama (yang bersifat berkelanjutan) dengan laba yang hanya bersifat sementara atau tidak berulang. Dengan demikian, gambaran profitabilitas perusahaan menjadi lebih objektif.

b. Akurasi Prediksi Laba

Sejalan dengan kebutuhan investor akan informasi detail, literatur oleh Hendra & Nuryani (2023) menunjukkan bahwa informasi segmen operasi memperkecil margin kesalahan analisis dalam memproyeksikan laba. Melalui rincian kinerja di tiap unit bisnis, investor tidak lagi berspekulasi pada data konsolidasi yang bersifat umum, melainkan dapat memetakan potensi arus kas masa depan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Pelaporan Segmen sebagai Instrumen Evaluasi Profitabilitas

Secara praktis, pelaporan segmen telah berkembang menjadi instrumen penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kinerja internal perusahaan yang sering kali tidak

terlihat jelas dalam laporan keuangan konsolidasi. Saputra et al. (2023), menyatakan bahwa melalui analisis laporan segmen, investor dan analis tidak hanya menilai laba perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga dapat mengevaluasi tingkat profitabilitas dari masing-masing unit bisnis secara lebih spesifik. Informasi ini memiliki nilai relevansi yang tinggi, terutama bagi perusahaan manufaktur yang umumnya memiliki berbagai lini produk dengan karakteristik pasar serta tingkat margin keuntungan yang berbeda-beda.

Pengungkapan tersebut memungkinkan para pengambil keputusan untuk mengidentifikasi unit bisnis mana yang menjadi sumber utama pertumbuhan (*cash cow*) bagi perusahaan serta unit mana yang justru menekan profitabilitas secara keseluruhan. Dalam konteks industri manufaktur, yang umumnya memiliki variasi biaya produksi antar lini produk, laporan segmen membantu investor memahami bagaimana efisiensi operasional dikelola pada setiap bagian perusahaan. Tanpa adanya perincian berdasarkan segmen, investor berpotensi mengalami bias informasi karena tidak dapat mengetahui secara jelas unit bisnis mana yang benar-benar mampu menciptakan nilai tambah secara efisien. Oleh karena itu, laporan segmen tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menjadi acuan penting bagi investor untuk menilai keberlanjutan daya saing perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengalokasikan sumber daya ke area bisnis yang paling menguntungkan.

Hubungan dengan Efisien Pelaporan (Audit Delay)

Kualitas pelaporan segmen ternyata tidak hanya berpengaruh pada tingkat akurasi data keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada aspek teknis ketepatan waktu penyajian laporan tersebut. Hasil penelitian Kurniawati et al. (2017) memberikan wawasan penting bahwa semakin banyak segmen operasi yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar pula ruang lingkup pekerjaan yang harus diperiksa oleh auditor. Secara alami, kompleksitas ini berpotensi menimbulkan *audit delay*, yaitu kondisi di mana selisih waktu antara tanggal tutup buku dan tanggal laporan auditor menjadi lebih panjang dari yang seharusnya.

Namun, temuan menarik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah *audit delay* ini dapat dikurangi melalui penggunaan jasa auditor bereputasi tinggi atau yang dikenal dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Auditor dengan reputasi tinggi memiliki pengalaman, metodologi pemeriksaan yang lebih sistematis, serta sumber daya yang memadai untuk mengelola kompleksitas pelaporan segmen yang rumit. Dengan dukungan auditor yang kompeten, proses audit menjadi lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan.

Hal ini menegaskan bahwa kualitas audit memiliki peran strategis yang penting. Di satu sisi, auditor berfungsi sebagai pengawas yang memastikan bahwa kualitas informasi segmen

yang disajikan perusahaan tetap sesuai standar. Di sisi lain, auditor juga berperan sebagai pihak yang memastikan bahwa informasi yang kompleks tersebut dapat segera diperiksa dan disampaikan kepada investor secara tepat waktu. Oleh karena itu, bagi perusahaan manufaktur dengan struktur segmen yang kompleks, pemilihan auditor bukan sekadar prosedur formalitas, melainkan keputusan strategis untuk menjaga kepercayaan pasar melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis yang dilakukan terhadap enam jurnal utama, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan pelaporan segmen (PSAK 5) pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan segmen bukan sekadar formalitas aturan akuntansi, melainkan alat transparansi yang membantu investor memahami kondisi asli setiap unit bisnis di balik laporan keuangan konsolidasi yang rumit.

Beberapa poin utama yang ditemukan adalah kualitas pengungkapan ini sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan reputasi auditor (KAP Big Four). Perusahaan yang lebih besar dan diaudit oleh auditor ternama terbukti lebih patuh dan transparan (Kurniawati & Meiliana, 2021; Alfraih, 2022). Meskipun diversifikasi usaha melalui banyak segmen berpotensi memicu praktik manajemen laba karena kompleksitas operasional yang meningkat, pengungkapan segmen yang lebih rinci justru dapat meningkatkan kualitas laba dan mengurangi asimetri informasi (Bens et al., 2021; Ibrahim & Hussainey, 2022). Pengungkapan segmen yang komprehensif juga membantu analis dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan dengan lebih akurat (Nichols et al., 2020). Selain itu, meskipun proses audit menjadi lebih menantang pada perusahaan dengan struktur kompleks, penggunaan auditor yang kompeten dan bereputasi tinggi mampu meningkatkan efisiensi audit dan meminimalkan keterlambatan pelaporan (audit delay) (Sari & Putra, 2023; Habib et al., 2021).

Kesimpulannya, perusahaan manufaktur di Indonesia perlu memberikan perhatian lebih pada kualitas laporan segmen mereka agar kepercayaan investor tetap terjaga. Investor juga disarankan untuk tidak hanya melihat laba total perusahaan, tetapi juga menganalisis kinerja per segmen guna menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan laporan segmen yang berkualitas, risiko manipulasi data dapat ditekan dan transparansi keuangan perusahaan pun meningkat (Alfraih, 2022; Ibrahim & Hussainey, 2022).

DAFTAR REFERENSI

- Alfraih, M. M. (2022). The role of audit quality in enhancing corporate disclosure transparency. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3), 567–584.
- Bens, D. A., Berger, P. G., & Monahan, S. J. (2021). Disaggregation of financial information and earnings quality. *The Accounting Review*, 96(5), 1–25.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2021). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 25(1), 1–23.
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18, e1230.
- Haryanto, M., & Lina, L. (2017). Diversifikasi usaha dan manajemen laba dengan pendekatan conditional revenue model. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 302. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.200>
- Hendra, & Nuryani, N. (2023). Pengaruh pengungkapan informasi segmen operasi terhadap ketepatan peramalan laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.918>
- Hidayat, A. A., & Vestari, M. (2021). Determinants of the quality of operating segment disclosure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 94–115. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15534>
- Ibrahim, A. E. A., & Hussainey, K. (2022). Segment disclosure, information asymmetry, and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(2), 345–362.
- Kurniawati, E., & Meiliana, R. (2021). Firm size, audit quality, and financial reporting transparency in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 120–135.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2017). Pengaruh solvabilitas, segmen operasi, dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448–452. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>
- Malau, D. N., & Nasution, M. D. (2022). Analisis pengaruh pengungkapan segmen dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 271–286. <https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.31>
- Nichols, D. C., Street, D. L., & Tarca, A. (2020). The impact of segment reporting under IFRS 8 on analysts' forecasts. *Accounting and Business Research*, 50(3), 234–259.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372(n71). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Saputra, D., Arifin, E., & Panggiarti, E. (2023). Aplikasi segmen operasi dan analisis pelaporan segmen terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan. *Akuntansiku*, 2(3), 146–151. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i3.203>
- Sari, P. N., & Putra, I. G. C. (2023). Audit quality and audit delay: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–102.